BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Profil PT Bank BRI Syariah

a. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sejarah PT Bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat nomor 10/67/Kep.GBI/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 yang bernama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah Islam.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku mulai pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yanng dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah fokus membidik segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh Indonesia menujukkan bahwa BRI Syariah mempunyai kapabilitas tinggi sebagai ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRI

Syariah terus mengasah diri dalam memberikan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Pada tahun 2018, BRI Syariah melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

Saat ini BRI Syariah semakin memperkuat sinergi dengan Bank BRI selaku induk yang memiliki jaringan terluas. Salah satu bentuk penguatan sinergi diantaranya dengan memanfaatkan jaringan kerja Bank BRI dalam hal kegiatan Kantor Layanan Syariah yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat serta dalam penyaluran pembiayaan secara referal berdasarkan prinsip Syariah.

Menjadi salah satu bank syariah anak usaha BUMN terbesar di Indonesia, BRI Syariah telah tumbuh dengan pesat baik dari segi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga dengan jumlah total aset tercatat posisi Desember 2019 sebesar Rp43.1 triliun. Dengan fokus pada segmen ritel dan konsumer BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

b. Visi dan Misi

1) Visi PT Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi PT Bank BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi bergam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prisip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan untuk memberikan gabaran umu tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Adapun analisis data dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola oleh perbankan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati di awal yang berupa

nisbah bagi hasil. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah tabungan *mudharabah* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016-2019:

Tabel 4.1
Data Jumlah Tabungan *Mudharabah*
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Januari	738.133	1.020.219	1.327.276	1.715.702
Februari	783.314	1.063.690	1.369.700	1.786.517
Maret	831.283	1.111.937	1.449.246	1.679.946
April	870.576	1.022.826	1.349.091	1.702.743
Mei	795.846	1.025.002	1.351.918	1.710.238
Juni	797.720	1.042.186	1.379.999	1.738.643
Juli	824.817	1.082.568	1.428.282	1.796.983
Agustus	861.530	1.120.986	1.474.549	1.844.672
September	887.139	1.157.739	1.518.559	1.888.453
Oktober	916.608	1.191.951	1.561.336	1.930.430
November	949.776	1.227.323	1.606.126	1.967.975
Desember	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menujukan bahwa data tabungan *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank Rakyat Indonesia Syariah terus mengalami perkembangan pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2019. Jumlah tabungan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 738.133 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah tabungan *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar 2.025.354 (dalam jutaan rupiah) dan. Perkembangan penghimpunan dana tabungan *mudharabah* setiap tahunnya fluktuatif cenderung stabil.

b. Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian ini jumlah deposito *mudharabah* diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan deposito mudharabah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016-2019:

Tabel 4.2
Data Jumlah Deposito *Mudharabah*
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Januari	14.341.691	15.861.632	20.074.703	19.153.848
Februari	14.584.417	16.256.269	20.613.064	19.556.525
Maret	14.801.869	16.400.807	20.404.733	18.939.604
April	15.039.782	16.280.067	20.721.885	18.364.799
Mei	14.154.026	17.003.673	19.386.120	16.703.264
Juni	13.997.507	17.193.020	18.860.808	16.397.632
Juli	14.695.886	17.616.138	19.150.193	16.269.469
Agustus	15.906.709	18.225.539	19.374.404	16.867.756
September	15.444.774	18.340.728	19.281.596	17.573.850
Oktober	15.267.459	18.184.751	19.334.535	17.954.138
November	16.013.123	18.178.999	19.100.930	17.818.792
Desember	15.729.625	18.384.086	19.029.104	19.037.152

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menujukan bahwa data deposito *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank BRI Syariah mengalami naik turun atau fluktuasi disetiap bulannya pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2019. Jumlah deposito *mudharabah* paling rendah terjadi pada bulan Mei 2016 yaitu sebesar 14.154.026 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah deposito *mudharabah* tertinggi pada bulan April 2018 yakni mencapai 20.721.885 (dalam jutaan rupiah) dan ini merupakan jumlah deposito terbesar yang berhasil dicapai oleh Bank BRI Syariah. Semakin tinggi deposito *mudharabah* yang

didapatkan oleh bank BRI Syariah, menujukkan bahwa kemampuan bank dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana semakin baik dan berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Bagi Hasil *Mudharabah*

Dalam penelitian ini jumlah bagi hasil *mudharabah* diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan bagi hasil *mudharabah* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016-2019:

Tabel 4.3
Data Jumlah Bagi Hasil *Mudharabah*
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Januari	12.147	14.035	8.753	4.829
Februari	24.458	27.467	17.042	9.429
Maret	38.329	40.885	25.380	13.750
April	51.247	53.909	33.089	17.833
Mei	64.977	66.477	40.357	22.370
Juni	79.399	78.648	47.197	27.226
Juli	94.276	90.313	54.427	31.399
Agustus	108.779	101.510	61.250	35.493
September	123.450	112.431	67.457	39.409
Oktober	138.091	122.752	73.238	43.231
November	152.541	132.598	78.833	47.174
Desember	167.105	341.919	84.102	50.960

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menujukan bahwa data bagi hasil *mudharabah* dari tahun ke tahun PT Bank BRI Syariah mengalami naik turun atau fluktuasi disetiap bulannya pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2019. Jumlah bagi hasil *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Januari 2019 yaitu sebesar 4.829 (dalam

jutaan rupiah), dan jumlah bagi hasil *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017 yaitu sebesar 341.919 (dalam jutaan rupiah)

d. Pembiayaan *Mudharabah*

Dalam penelitian ini jumlah pembiayaan *mudharabah* diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan pembiayaan *mudharabah* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016-2019:

Tabel 4.4
Data Jumlah Pembiayaan *Mudharabah*
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Januari	1.137.190	1.246.387	817.265	454.952
Februari	1.162.214	1.229.349	783.397	429.556
Maret	1.182.976	1.209.727	742.299	405.300
April	1.275.406	1.183.161	708.253	480.502
Mei	1.309.790	1.134.948	677.071	455.179
Juni	1.356.304	1.094.125	648.128	439.824
Juli	1.327.496	1.045.619	621.859	421.133
Agustus	1.342.613	1.005.159	593.919	409.195
September	1.348.919	968.464	566.822	407.037
Oktober	1.337.320	924.315	545.969	409.534
November	1.317.268	885.902	514.890	404.829
Desember	1.285.582	858.019	484.847	414.096

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah pembiayaan *mudharabah* yang mampu disalurkan oleh Bank BRI Syariah dari tahun 2016-2019 terus mengalami fluktuasi. Pada Bank BRI Syariah pembiayaan terendah terdapat pada bulan November tahun 2019 yaitu sebesar 404.829 (dalam jutaan rupiah),

dan jumlah pembiayaan *mudharabah* tertiggi terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 1.356.304 (dalam jutaan rupiah).

B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.98183080E4
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.069
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal

Sumber : Data diolah oleh *SPSS* 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil uji residual menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Unstandardized Residual* adalah 0,880. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkolerasi. Model regresi yang

baik adalah model regresi yang tidak mengandung multikolinearitas. Dengan ketentuan *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10,maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.320E6	135162.664		17.168	.000		
	Tabungan Mudharabah	-.799	.048	-.855	-16.545	.000	.550	1.817
	Deposito Mudharabah	-.026	.009	-.135	-2.730	.009	.597	1.676
	Bagi Hasil Mudharabah	.393	.247	.064	1.592	.119	.901	1.110

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Data diolah oleh *SPSS* 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukan adanya variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang mempunyai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* tabungan *mudharabah* sebesar 0,550 dan nilai VIF

sebesar 1,817, sehingga 0,550>0,1 dan 1,817<10. Nilai *tolerance value* deposito *mudharabah* sebesar 0,597 dan nilai VIF sebesar 1,676, sehingga 0,579>0,1 dan nilai VIF sebesar 1,676<10. Nilai *tolerance value* bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,901 dan nilai VIF sebesar 1,110, sehingga 0,901>0,1 dan nilai VIF 1,110<10.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa data Bank Rakyat Indonesia Syariah bebas dari mutikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	172992.492	77489.137		2.232	.031
	Tabungan Mudharabah	-.003	.028	-.022	-.112	.911
	Deposito Mudharabah	-.005	.005	-.182	-.955	.345
	Bagi Hasil Mudharabah	-.113	.142	-.124	-.797	.430

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil uji heterokedastisitas diatas menujukan bahwa nilai signifikansi variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,991 > 0,05, variabel deposito *mudharabah* 0,345 > 0,05, variabel bagi hasil *mudharabah* 0,430 > 0,05. Sehingga nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan penganggu pada periode tahun berjalan dengan kesalahan penganggu pada periode tahun sebelumnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903[a]	.816	.803	.05796	1.946

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil Mudharabah, Tabungan Mudarabah, Deposito Mudharabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1.946 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1.6708 dan kurang dari 4-dU (4-1.6708) = 2.3292. maka sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan dalam Uji Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negative maupun positif.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dalam menguji regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.320E6	135162.664		17.168	.000		
	Tabungan Mudharabah	-.799	.048	-.855	-16.545	.000	.550	1.817
	Deposito Mudharabah	-.026	.009	-.135	-2.730	.009	.597	1.676
	Bagi Hasil Mudharabah	.393	.247	.064	1.592	.119	.901	1.110

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

Pembiayaan *Mudharabah* = 0,0000002320 + (-0,799) X_1 + (-0,026) X_2 + (0,393) X_3

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 0,0000002320 menyatakan bahwa jika keadaan variabel tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah* dalam keadaan tetap (konstan), maka pembiayaan *mudharabah* akan sebesar 0,0000002320 juta rupiah.
b. Koefisien regresi X_1 sebesar, -0,799 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai tabungan *mudharabah* akan menyebabkan tingkat pembiayaan *mudharabah* menurun (karena tanda negatif) sebesar 0,799 juta rupiah, dan begitupun sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel tabungan *mudharabah* maka akan menaikan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,799 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,026 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai deposito *mudharabah* akan menyebabkan tingkat pembiayaan *mudharabah* menurun (karena tanda negatif) sebesar 0,026 juta rupiah, dan begitupun sebaliknya.
d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,393 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai bagi hasil *mudharabah* akan menyebabkan tingkat pembiayaan *mudharabah* turun sebesar 0,393 juta rupiah begitupun sebaliknya.

e. Tanda (+) menandakan bahwa arah hubungan searah, sedangkan tanda (-) menujukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 :

H_0 :Variabel tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

H_1 :Variabel tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

Hipotesis 2 :

H_0 :Variabel deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

H_2 :Variabel deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

Hipotesis 3 :

H_0 :Variabel bagi hasil *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

H_3 :Variabel bagi hasil *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

Hipotesis 4 :

H_0 :Variabel tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

H_4 :Variabel tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

a. Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial dilakukan secara masing-masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% = 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.320E6	135162.664		17.168	.000		
	Tabungan Mudharabah	-.799	.048	-.855	-16.545	.000	.550	1.817
	Deposito Mudharabah	-.026	.009	-.135	-2.730	.009	.597	1.676
	Bagi Hasil Mudharabah	.393	.247	.064	1.592	.119	.901	1.110

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Menggunakan nilai Sig

- Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,000 maka 0,000 < 0,05

  H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

- Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel deposito *mudharabah* sebesar 0,009, maka 0,009 < 0,05

  H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

- Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,119, maka 0,119 > 0,05

  H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga bagi hasil *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

2) Menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} 2,01537 yang diperoleh dengan memakai rumus (df=n-k). Dari data yang ada bisa diperoleh nilai df= 48-4 = 44, yang kemudian membagi nilai 5% (0,05 / 2 = 0,025).

- Nilai t_{hitung} pada variabel tabungan *mudharabah* yaitu -16,545 > 2,01537 maka H_0 ditolak yaitu variabel tabungan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan *mudharabah*.
- Nilai t_{hitung} pada variabel deposito *mudharabah* yaitu -2,730 > 2,01537 maka H_0 ditolak yaitu variabel deposito *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan *mudharabah*.
- Nilai t_{hitung} pada variabel bagi hasil *mudharabah* yaitu 1,592 < 2,01537 maka H_0 diterima yaitu variabel bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

b. Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis simultan adalah hipotesis yang dilakukan secara bersamaan pada variabel pnelitian yang dilakukan secara bersama-samaan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.482E12	3	1.827E12	212.044	.000[a]
	Residual	3.792E11	44	8.617E9		
	Total	5.861E12	47			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil Mudharabah, Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas (tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (pembiayaan *mudharabah*)

1) Menggunakan nilai Signifikansi
   - Nilai sig. sebesar 0,000 maka, < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.
2) Menggunakan f_{hitung} dan f_{tabel}

   Didapatkan f_{tabel} 2,82 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 212,044 dan F_{tabel} sebesar 2,82. Sehingga f_{hitung} 212,044 > f_{tabel} 2,82 maka H_0 ditolak, hal ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel ditolak yang berarti variabel tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel (R^2). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan

atau dilibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 0 maka hubungannya akan semakin lemah.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903[a]	.816	.803	.05796	1.946

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil Mudharabah, Tabungan Mudarabah, Deposito Mudharabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas nilai *R Square* atau koefisien determinasinya adalah 0,816 atau 81,6%. Hal tersebut menujukan bahwa 81,6% variabel terikat (Pembiayaan *Mudharabah*) dipengaruhi oleh variabel bebas (tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah*). Dan sisanya 18,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.